

**ANALISI GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
KELAS IV SDN TAMBAKREJO 01 SEMARANG**

Ajeng Noviana Askuri , Arfilia Wijayanti, Ida Dwijayanti
Program Studi Pendidikan Profesi Guru
Universitas PGRI Semarang
ppg.ajengaskuri71@program.belajar.id

ABSTRACT

With this research motivated by the desire to know the learning styles of students. The difference in uniqueness is the cause of the differences in each student. Factors that influence these differences are the environment and brain dominance so as to form a learning style that tends to sight, hear, or gesture. This type of research includes qualitative descriptive research. This study used the subject of all fourth grade students at SDN Tambakrejo 01, totaling 27 students. Research data obtained through observation and questionnaires. The results of the study show that fourth grade students have a variety of learning styles. it is proven that the learning styles of grade IV students have 33% visual, 30% auditory, and 37% kinesthetic. This difference is a challenge for teachers to apply differentiating learning strategies. Differentiated learning aims to facilitate students to fulfill their learning needs

Keywords: learning style,differentiated,visual,auditory and kinesthetic

ABSTRAK

Dengan adanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Perbedaan keunikan menjadi penyebab perbedaan masing-masing siswa. Faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut ialah lingkungan serta dominasi otak sehingga membentuk gaya belajar yang cenderung ke penglihatan ,pendengaran, atau gerak tubuh. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif . penelitian ini menggunakan subjek semua siswa kelas IV SDN Tambakrejo 01 yang berjumlah 27 siswa . Data penelitian diperoleh melalui observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki gaya belajar yang beragam . terbukti bahwa gaya belajar siswa kelas IV memiliki 33% Visual, 30% auditori , dan 37% kinestetik. Perbedaan ini yang menjadi tantangan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi . pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar terpenuhinya kebutuhan belajarnya

Kata Kunci : gaya belajar,diferensiasi,visual,auditori,dan kinestetik

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut horne adalah proses yang menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah

berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan , seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual,emosional dan kemanusiaan dari manusia (Nasution,

2013; Rusman,2017). Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Mutu Pendidikan di Indonesia yang telah diselenggarakan dengan pergantian kurikulum, strategi pembelajaran yang modern, dan juga penerapan perangkat ajar untuk mengevaluasi capaian belajar siswa. Pendidikan Indonesia saat ini mengarah kepada perubahan yang lebih baik sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa Pendidikan berorientasi pada empat prespektif yaitu jasmani,akal,Rohani,dan sosial . kedudukan pendidik menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa (Febriyanti, 2021) . pergantian kurikulum saat ini menggunakan kurikulum merdeka ,yang mengacu pada memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. prinsip merdeka belajar menekankan perlunya berkontribusi secara efektif untuk meningkatkan standar ekonomi bagi siswa agar mereka belajar secara optimal (Marisa,2021).

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada siswa. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi ,perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (kemendikbud, 2021) .

Pergantian kurikulum saat ini tidak serta merta dapat memaksimalkan dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyebabnya karena minim dalam mengidentifikasi gaya belajar (learning style) karena siswa Ketika menyerap penjelasan guru mempunyai gaya belajar yang berbeda . guru selaku pendidik berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa . keunikan yang dimiliki masing-masing siswa menuntut guru untuk mengajar dengan menyesuaikan karakteristik siswa yang dihadapi. Keunikan yang dimiliki siswa

mempengaruhi hasil belajar dan gaya belajarnya. Siswa menuntut ilmu bukan dengan gaya belajarnya maka mengganggu proses pembelajaran dalam menerima penjelasan dan berimbas pula pada hasil belajar.

Menurut (widayanti,2013) ada tiga jenis learning style yang terdiri dari gaya belajar dalam bentuk visual, auditori dan kinestetik. Guru dapat memfasilitasi siswa sesuai gaya belajarnya yang maksimal . selaras dengan pendapat Marno dan M.Indri dalam (Fitriani, 2017) mengemukakan tiga macam tipe belajar : (1) cara belajar siswa dengan memperhatikan dan menyaksikan secara langsung disebut visual. (2) siswa yang nyaman belajar dengan cara mendengarkan disebut auditori. (3) kecenderungan siswa dalam mengaplikasikan dengan cara mempraktikkan disebut kinestetik.

Gaya belajar setiap anak tentunya berbeda tidak bisa disamaratakan sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan Tindakan yang bervariasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi . pembelajaran berdiferensiasi berarti guru tidak memaksakan kehendaknya dan memahami minat siswa . selaras dengan pendapat Tomlinson dalam

(Simanjuntak, 2020) bahwa penyesuaian instruksi dalam proses pembelajaran kepada siswa memiliki tujuan agar potensi yang diberikan lebih maksimal . sementara itu , (Morgan , 2014) berpendapat pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan menggali bakat dan gaya belajar siswa. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Hamad, 2020) merumuskan bahwa penerapan *differentiated learning* untuk peningkatan ilmu pengetahuan serta ketrampilan masing-masing siswa secara utuh perlu dilakukan pada setiap jenjang kelas.

Penelitian ini berpusat pada strategi pengajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi supaya gaya belajar siswa dapat terarah. Pembelajaran yang paling tepat saat ini berpusat pada siswa . erat kaitannya dengan pendapat (Wijayanti, 2011) *student centered* memiliki pandangan dengan berpusat pada pembelajar meliputi keturunan , pengalaman , perspektif , latar belakang, minat ,bakat , kapasitas dan kebutuhan untuk berfokus dalam pembelajaran melalui pengetahuan untuk menjadi mahir sehingga proses pengajaran berjalan efektif serta motivasi siswa dan prestasi yang

didapat oleh siswa semakin meningkat.

Pembelajaran

berdiferensiasi memiliki manfaat Bagi guru maupun siswa. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena siswa mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya . selaras dengan pendapat santis dalam (Herwina , 2021) bahwa tersedianya akomodasi untuk berkeaktivitas , sedikit pandangan mengenai kegagalan, mendukung penyesuaian siswa dalam belajar sesuai dengan keahliannya, kemudian berkontribusi dalam perubahan perilaku siswa .

Pembelajaran

berdiferensiasi inilah yang digunakan agar guru tidak menyamaratakan seluruh siswa . masing-masing siswa membawa keunikannya sejak lahir sehingga gaya belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada satuan Pendidikan SDN Tambakrejo 01 Semarang. Penelitian kualitatif dimaksudkan

untuk informasi yang dikumpulkan merupakan hal yang sebenarnya terjadi dan tidak dibuat -buat . (Sukardi , 2014) menegaskan penilaian deskriptif sebagai bentuk mengklarifikasi dan membuktikan topik sesuai dengan kejadian saat melaksanakan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut , penelitian menyimpulkan bahwa penilaian deskriptif adalah penilaian untuk mengumpulkan informasi secara akurat dan sistematis mengenai keadaan yang sedang berlangsung.

Subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV berjumlah 27 siswa . pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan observasi pembelajaran di kelas dan angket /kuesioner sesuai yang diungkapkan oleh (Siyoto & Sodik , 2015) bahwa angket atau kuesioner berupa beberapa pertanyaan tersurat yang diisi sesuai fakta

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dikelas IV SDN Tambakrejo 01 Semarang , dengan jumlah 27 siswa meliputi 14 perempuan dan 13 laki-laki . peneliti akan meneliti tiga gaya belajar yaitu

visual, auditori, dan kinestetik . jumlah instrument 15 item.

Hasil observasi menunjukan bahwa guru menyiapkan siswa belajar dengan fokus serta guru melakukan diagnosa awal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa . dengan begitu , guru mampu menggali dan mengenali perbedaan siswa. Adapun observasi pembelajaran di kelas IV didapatkan bahwa masing-masing siswa beragam dan unik. Proses pembelajaran di SDN Tambakrejo 01 Semarang untuk menggali potensi yang di miliki siswa. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menjawab pertanyaan , menyampaikan apa yang diinginkan dan siswa berkesempatan dengan guru mengenai proses pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar terhadap 27 siswa , mengarah kepada gaya belajar visual sebesar 33% , gaya belajar auditori sebesar 30 % , sedangkan gaya belajar kinestetik sebesar 37 % . dari hasil analisis tersebut , siswa kelas IV lebih menonjol kea rah gaya belajar kinestetik. Dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa kelas IV SDN Tambakrejo 01 sangat beragam. Keragaman gaya belajar inilah yang

mendorong guru untuk memperhatikan kebutuhan siswa.

Perbedaan gaya belajar siswa supaya terpenuhi kebutuhannya maka guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi saat proses pembelajaran dikelas . Diferensiasi dalam pembelajaran bukan berarti dengan mengajar semua siswa menggunakan metode yang berlainan , bukan pula membuat rombongan belajar siswa yang pandai dengan yang pandai maupun sebaliknya. Selaras dengan pendapat Corley dalam (Lailiyah , 2016) mengenai pengertian pembelajaran berdiferensiasi yakni suatu pendekatan yang memungkinkan guru merancang strategi pemenuhan kebutuhan masing-masing siswa. Begitu pun pendapat (Wahyuningsari D, 2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pembelajaran diferensiasi sebagai strategi guru untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Saat proses pembelajaran dilakukan dikelas maka siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuannya ,kesukaannya, dan kebutuhan individu sehingga siswa tidak merasa kesulitan serta tidak merasa kalah dalam belajar .

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru melakukan variasi dan memahami aspek diferensiasi yang terdiri dari konten/isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Guru harus mengoptimalkan kebutuhan dan potensi siswa agar pembelajaran efektif serta siswa merasa Bahagia karena kebutuhan dalam belajarnya terpenuhi secara optimal . perbedaan gaya belajar membuktikan cara terbaiknya dalam mengolah informasi yang diterima. Adapun metode agar guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi harus menggunakan cara yang tepat . De Petter dan Hearchi dalam (Zagoto, 2019) mengemukakan cara untuk memfasilitasi gaya belajar siswa, untuk memfasilitasi gaya belajar siswa dengan gaya belajar auditori dengan cara guru lebih aktif dalam membuat diskusi kelompok dan meminta siswa untuk membaca nyaring. Sementara siswa dengan gaya belajar visual dipenuhi dengan memutar video, memaksimalkan penggunaan gambar . sementara itu untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar kinestetik dengan cara melakukan demonstrasi dan sebanyak praktik secara langsung.

Guru menjadi seorang yang harus mendukung siswa dalam belajarnya. Untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi diperlukan perencanaan yang matang dengan melakukan observasi kepada siswa dan lingkungan belajar maupun angket guna untuk menggali kebutuhan belajar siswa . maka dari itu guru dalam satuan Pendidikan senantiasa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan bagi siswa. Seorang guru harus menciptakan suasana belajar dengan mendukung siswa mendapatkan kesempatan belajar yang maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01 khususnya di kelas IV mengenai gaya belajar mendapatkan simpulan bahwa pembelajaran dengan gaya visual sebesar 33 % gaya belajar auditori 30 % sedangkan gaya belajar kinestetik sebesar 37 % . pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar terpenuhinya kebutuhan belajarnya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi strategi *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa inilah akan membentuk siswa menjadi aktif dan pembelajaran yang menyenangkan

Differentiated Learning. The Clearing House: A Journal of Educational , 34-38.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta Kurniati, F. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa , 87-183.

Mufidah, L. L. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak , 245-260.

Bire AL, d. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran , 168-174.

Siyoto, & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini , 28- 42.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan Tambusai , 1631-1638.

Zagoto, M. d. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran , 259-265.

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora , 66-78.

Morgan, H. (2014). Maximizing Student Success with